

# Pemodelan Finansial dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Bengkel Karunia Jaya Motor

Siti Qolifah

**Abstrak** Bengkel Karunia Jaya Motor merupakan bengkel spesialis mobil Honda yang terletak di Jl. Tanjung Barat No. 145B, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kondisi keuangan dalam beberapa bulan ini terus mengalami penurunan. Untuk mengetahui kinerja keuangannya harus melakukan strategi selama beberapa periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu sebagai salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan. Dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) yang merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja keuangan untuk menentukan nilai tambah. Dengan menghitung nilai Economic Value Added (EVA), perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang tercipta dari kerjanya. Dari hasil analisis metode Economic Value Added (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan pada bengkel Karunia Jaya Motor tersebut di tahun 2015 sebesar Rp. -3.595.540, dengan hasil EVA < 0, sehingga dengan demikian mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2015 tidak memiliki nilai ekonomis, pada tahun 2016 nilai EVA sebesar Rp. 4.677.210 dan tahun 2017 nilai EVA sebesar Rp. 12.221.300, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 dan tahun 2017 memiliki nilai tambah ekonomis karena hasil EVA > 0. Dan hasil rata-rata dalam tiga tahun dengan nilai EVA sebesar Rp. 5.434.256.

**Kata Kunci**— *Economic Value Added (EVA)*, Kinerja keuangan, Nilai laba ekonomis, Finansial

**Abstract** Karunia Jaya Motor Workshop is a Honda car specialist workshop located on Jl. West Tanjung No. 145B, Pasar Minggu, South Jakarta. Financial conditions in recent months have continued to decline. To find out the financial performance must do a strategy for certain periods. Financial performance is an achievement achieved by the company in a certain period as one of the basic assessments of financial conditions. By using the method of Economic Value Added (EVA) which is one method to measure financial performance to determine added value. By calculating the value of Economic Value Added (EVA), a company can see a picture of the increase or decrease in the value of economic profit created by its performance. From the results of the analysis of the methods of Economic Value Added (EVA) to measure financial performance at the Karunia Jaya Motor workshop in 2015 amounting to Rp. -3,595,540, with the result of EVA <0, so that it implies that the financial performance in 2015 has no economic value, in 2016 the EVA value was Rp. 4,677,210 and in 2017 the EVA value of Rp. 12,221,300, which shows that the company's financial performance in 2016 and 2017 has economic added value because the EVA results > 0. And the average yield in three years with an EVA value of Rp. 5,434,256.

**Keywords**— *Economic Value Added (EVA)*, financial performance, the value of economic profit, financial

## I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang selalu berubah dan diimbangi dengan teknologi menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan keberadaannya. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan diberbagai bidang, Upaya yang ingin dicapai perusahaan adalah meningkatkan pendapatan dari pengelolaan usaha, dimana dengan adanya peningkatan pendapatan maka akan mempengaruhi *profit*.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai setiap perusahaan harus melakukan inovasi. Nilai perusahaan merupakan keuntungan yang didapat.

Perusahaan harus mampu menciptakan nilai (kegunaan) suatu barang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau kebutuhan perusahaan, dan memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya agar pelanggan dapat menjadi loyal ke perusahaan atau menjadi pelanggan tetap sehingga *profit* perusahaan akan terus meningkat.

Pemodelan finansial merupakan alat untuk mengevaluasi ketepatan strategi bisnis ditinjau dari aspek kinerja keuangan yang bermanfaat untuk mengukur sensitivitas terhadap setiap kemungkinan yang terjadi akibat perubahan lingkungan (Prasetyo,2012). Dengan menggunakan model keuangan sebuah perusahaan bisa membuat laporan laba rugi dan dapat merancang perencanaan pertumbuhan ekonomi, hingga mengevaluasi kesempatan untuk memasuki pasar baru.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas

S. Qolifah., Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Saat ini, sebagai mahasiswa Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. (Sitiqolifah08@gmail.com).

tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu (Brigham dan Houston,2014). Penerapan konsep EVA pada suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Adanya *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. selain itu keunggulan EVA yang lain adalah dapat digunakan tanpa memerlukan data pembandingan seperti rasio keuangan. Dengan EVA, penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat lebih akurat, karena EVA memperhitungkan biaya modal dengan mengurangi laba operasional bersih setelah pajak atau *Net Operating Income After Taxes* (NOPAT). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya yang biasanya dibuat sebagai pedoman untuk tahun selanjutnya. penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Jika  $EVA > 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga terjadi proses nilai ekonomisnya.(2) Jika  $EVA = 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan secara ekonomisnya dalam keadaan impas. (3) Jika  $EVA < 0$ , maka kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi pertambahan nilai pada ekonomis perusahaan (Rudianto,2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada di Bengkel Karunia Jaya Motor dalam menilai kinerja keuangan belum menghitung nilai EVA. Padahal dengan menghitung nilai EVA perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan mulai dari *profitabilitas, likuiditas* dan lainnya. Dan pada bengkel Karunia Jaya Motor memiliki kendala belum dapat menciptakan nilai guna suatu barang sehingga sering terjadi penurunan profit. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA).

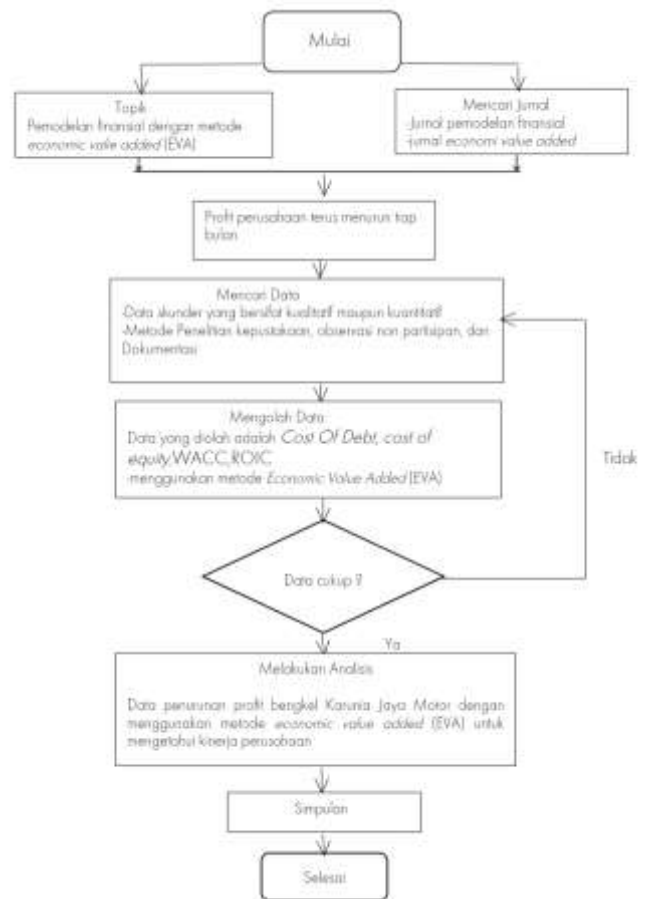
## II. METODE DAN PROSEDUR

Metode Penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yang pertama yaitu dengan penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian dari sumber berbagai literatur seperti buku, jurnal terdahulu dan internet. Yang kedua adalah dengan Observasi non partisipan yang merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, dengan mengumpulkan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun mulai tahun 2015–2017. Yang ketiga yaitu metode dokumentasi dengan pengumpulan data cukup dengan menyalin data yang ada

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli hingga Desember 2018 dengan menggunakan data-data yang

diperoleh dari bagian keuangan bengkel Karunia Jaya Motor. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data sekunder yang digunakan antara lain: struktur modal bengkel periode 2015-2017 dan hutang perusahaan periode 2015-2017.

Berikut ini tabel *flow cart* penelitian,



Gambar 1. *Flow Chart* Penelitian

Struktur modal bengkel dapat dilihat pada tabel I. Di bawah ini :

TABEL I  
STRUKTUR MODAL PERIODE 2015-2017

| Tahun              | Modal sendiri | Proporsi modal sendiri | Modal pinjaman | Proporsi modal pinjaman | Total modal |
|--------------------|---------------|------------------------|----------------|-------------------------|-------------|
| 2015               | 197 jt        | 78,35 %                | 50 jt          | 22,65 %                 | 247 jt      |
| 2016               | 235 jt        | 80,27 %                | 30 jt          | 19,73 %                 | 265 jt      |
| 2017               | 210 jt        | 75,64 %                | 25 jt          | 24,36 %                 | 235 jt      |
| Proporsi rata-rata |               | 80,25 %                |                | 19,75 %                 |             |

Berdasarkan struktur modal diatas pada Tabel 1. untuk tiga tahun terakhir (tahun 2015 s/d tahun 2017) maka rata-rata proporsi penggunaan modal sendiri sebesar 80,25% dan proporsi modal pinjaman sebesar 19,75%, sehingga dapat dikatakan bahwa Bengkel Karunia Jaya Motor dalam mengelolanya lebih banyak menggunakan proporsi modal sendiri jika dibanding dengan modal pinjaman.

Adapun data hutang dari keuangan perusahaan, yang

dapat dilihat pada tabel II. Dibawah ini :

TABEL II  
HUTANG PERUSAHAAN

| Tahun | Hutang         | Bunga         |
|-------|----------------|---------------|
| 2015  | Rp. 8.800.000  | Rp. 1.056.000 |
| 2016  | Rp. 12.370.000 | Rp. 1.855.500 |
| 2017  | Rp. 12.370.000 | Rp. 2.102.900 |

Pada Tabel II. Diatas terlihat di tahun 2015 Bengkel Karunia Jaya Motor memiliki hutang sebesar Rp. 8.800.000 dengan bunga hutang sebesar Rp. 1.056.000, pada tahun 2016 memiliki hutang sebesar Rp. 12.370.000 dengan bunga Rp. 1.855.500, dan pada tahun 2017 dengan hutang sebesar Rp. 12.370.000 dan bunga sebesar Rp. 2.102.900.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung EVA adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Perhitungan Biaya Hutang (*Cost Of Debt*)

$$\text{Biaya Hutang (Kd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya hutang setelah pajak} = \text{Kd} (1-0,15)$$

2. Perhitungan biaya modal sendiri (*cost of equity*)

$$\text{Biaya Modal Sendiri (Ke)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}) + (\text{We} \times \text{Ke}) \times 100\%$$

Dimana :

Wd = proporsi utang dalam struktur modal

Kd = Biaya utang setelah pajak

We = Proporsi modal sendiri dalam struktur modal

Ke = Biaya dari dana yang didapat dari modal sendiri

3. *Return on Investment Capital (ROIC)*

NOPAT = laba sebelum pajak – pajak

$$\text{ROIC} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Modal yang diinvestasikan}}$$

EVA = Modal yang diinvestasikan x (ROIC-WACC)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

setelah mendapatkan semua data yang diperlukan selanjutnya adalah menghitung nilai EVA bengkel karunia jaya motor dengan langkah awal menghitung biaya hutang, setelah itu menghitung biaya sendiri, lalu menghitung biaya modal rata-rata tertimbang dan terakhir perhitungan EVA

TABEL III.  
PERHITUNGAN BIAYA HUTANG 2015-2017

| Tahun | Hutang (Rp) | Biaya bunga(Rp) | Biaya hutang (%) | Biaya hutang setelah pajak |
|-------|-------------|-----------------|------------------|----------------------------|
| 2015  | 8.800.000   | 1.056.000       | 12               | 10,2                       |
| 2016  | 12.370.000  | 1.855.500       | 15               | 12,75                      |
| 2017  | 12.370.000  | 1.855.500       | 17               | 14,45                      |

Biaya hutang adalah suku bunga efektif yang dibayarkan perusahaan terhadap hutang dari pinjaman kepada institusi

keuangan. Dan pada tahun 2015 dengan hutang Rp. 8.800.000,- biaya hutang yang harus dibayar adalah sebesar 12 % dan biaya hutang setelah pajak sebesar 10,2 %, pada tahun 2016 dengan hutang Rp. 12.370.000,- maka biaya hutang yang harus dibayar adalah sebesar 15 % dengan biaya hutang setelah pajak yang harus dibayar adalah sebesar 12,75 % dan pada tahun 2017 hutang sebesar Rp. 12.370.000,- biaya yang harus dibayarkan sebesar 17 % dan biaya hutang setelah pajak adalah sebesar 14,45 %.

TABEL VI  
PERHITUNGAN BIAYA MODAL SENDIRI

| Tahun | Modal (Rp)  | Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) | Biaya Modal Sendiri (%) |
|-------|-------------|--------------------------------|-------------------------|
| 2015  | 197.000.000 | 87.855.000                     | 44                      |
| 2016  | 235.000.000 | 75.270.000                     | 44                      |
| 2017  | 210.000.000 | 72.490.000                     | 34                      |

Biaya modal sendiri (*cost of equity*) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor ketika mereka menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan. Pada tahun 2015 biaya modal sendiri adalah sebesar 44 % dengan modal yang diinvestasikan sebesar Rp. 197.000.000, laba bersih setelah pajak adalah Rp. 87.855.000 dan ditahun 2016 biaya modal sendiri sebesar 32 % dengan modal yang diinvestasikan sebesar Rp. 235.000.000, laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 75.270.000 dan pada tahun 2017 biaya modal sendiri sebesar 34 % dengan modal sebesar Rp. 210.000.000 dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 72.490.000.

TABEL V  
PERHITUNGAN BIAYA MODAL RATA-RATA TERTIMBANG (WACC)

| Tahun     | Biaya Hutang setelah Pajak (Kd) (%) | Biaya Modal Sendiri (Ke) (%) | Biaya Modal Rata-rata tertimbang (WACC) (%) |
|-----------|-------------------------------------|------------------------------|---|
| 2015      | 10,2                                | 44                           | 37  |
| 2016      | 12,75                               | 32                           | 28  |
| 2017      | 14,45                               | 34                           | 6   |
| Rata-rata | 12,46                               | 36,66                        | 23,66                                       |

Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas

pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, (Young,2018). Pada bengkel Karunia Jaya Motor tahun 2015 nilai WACC sebesar 37% sedangkan di tahun 2016 adalah sebesar 28 % dan di tahun 2017 sebesar 6 % Dengan rata rata dalam tiga bulan sebesar 23,66 %

TABEL VI  
PERHITNGAN EVA

| Tahun     | ROIC % | WACC % | Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA (Rp) |
|-----------|--------|--------|---|
| 2015      | 36     | 37     | - 3.595.740                             |
| 2016      | 37     | 28     | 4.677.210                               |
| 2017      | 34     | 6      | 12.221.300                              |
| Rata rata | 35     | 23,66  | 5.434.256                               |

*Return on Investment Capital* (ROIC) adalah perbandingan antara (NOPAT) *Net Operating Income After Taxes* atau laba operasional bersih setelah pajak atau dengan modal yang di investasikan dalam pengelolaan perusahaan. Hasil dari perhitungan ROIC dan WACC terlihat di tahun 2015 ROIC sebesar 36 % , ditahun 2016 sebesar 37 % dan di tahun 2017 sebesar 34 %. Dan kinerja keuangan dengan metode EVA di tahun 2015 sebesar -3.595.740 , di tahun 2016 nilai EVA sebesar 4.677.210 dan di tahun 2017 EVA sebesar 12.221.300 dengan kriteria nilai EVA > 0 sehingga dengan demikian mengandung arti bahwa kinerja keuangan pada tahun 2015 tidak memiliki nilai tambah ekonomis. EVA yang negative menunjukkan bahwa manajemen bengkel Karunia Jaya Motor belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 dengan EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen bengkel Karunia Jaya Motor berhasil meningkatkan nilai perusahaan dan memiliki nilai tambah ekonomis .

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bengkel Karunia Jaya Motor dengan topik pemodelan finansial dengan metode *Economic Value Added* (EVA) maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah melakukan penelitian, Bengkel Karuni Jaya Motor menerapkan strategi manajemen dengan memberikan promo-promo atau memberikan diskon kepada pelanggan agar pelanggan semakin loyal , dan memberikan pelayanan yang optimal sehingga dengan demikian penjualan semakin meningkat dan profit perusahaan bertambah tinggi.
2. Setelah melakukan penelitian, Kinerja keuangan perusahaan bengkel Karunia Jaya Motor yang ditinjau menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. - 3.595.740, pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.677.210,

dan tahun 2017 sebesar Rp. 12.221.300.

3. Setelah melakukan penelitian, diketahui barang yang dapat menaikkan profit adalah *sparepart* bekas (*Salvage*) untuk perbaikan kembali dan dijual kepada customer yang membutuhkan pergantian *sparepart* dengan harga yang lebih murah. *Sparepart* bekas tersebut antara lain: motor fan AC/radiator, ball joint, tierod, link stabil

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan laporan tugas akhir ini yang tentunya tidak lepas dari segala kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu mohon kritik dan saran yang membangun agar menjadi

lebih baik dalam penyelesaian laporan selanjutnya. Semoga laporan tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak baik penulis ataupun pembaca.

#### REFERENCES

- [1] Hefrizal, Muhammad dan Laelisari. 2018. Analisis Metode *Economic Value Added* untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1) Mei 2018.Hal.67-68.
- [2] Prasetyo, A.H. 2012. *Pemodelan Keuangan*. PPM. Jakarta.
- [3] Sari, M. 2015. Analisis Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Lampung.
- [4] Simbolon, Ratih F D, dkk. 2014. Analisis EVA (*Economic Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8. (1). Februari.hal.3-4.